

ABSTRACT

Nugrahagung Indonesianto. (1998) IRONICAL RELATION BETWEEN THE TITLE AND THE CONTENT FOUND IN TENNESSEE WILLIAMS' *SWEET BIRD OF YOUTH*. AN ANALYSIS. Yogyakarta : Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This thesis discusses *Sweet Bird of Youth*, Tennessee Williams' play was written in 1959. This drama gives us some interesting social problems we need to think about and to meditate upon. It describes a picture of two lovers and their struggles to fight the injustice in their life. This play is tragedy. The main character, Chance Wayne, faces conflict and finally faces castration. The other characters are flat characters. This setting takes place in southern American town, St. Cloud.

This study tries to find out the ironical relation between the title and the content and the ideas in *Sweet Bird of Youth*, the character of Chance Wayne as a main character which is presented by Tennessee Williams as a writer of the play, the implication of castration, and the aspects of injustice in *Sweet Bird of Youth*.

To obtain the objectives, this study employ one approach, that is, the expressive approach. This approach is used to puts forward Tennessee Williams' personal thoughts, perceptions, and feelings which underlie his ideas in *Sweet Bird of Youth*. This approach also shows evidences of what Tennessee Williams tries to communicate to his readers through *Sweet Bird of Youth*.

The result of this study show that the main character, Chance is not only a hypersexualist but when the play begin he can also be treated as a coward. Chance is a man who doesn't care about his own mother who has died after having suffered from some miserable illness. His cowardice to face the responsibility and his contentment to play around have made him decide not to visit his mother, because he has a sexual disease and has been carried to Heavenly. Chance can be said, also, as a weakling because he has no courage, and no power to attack Boss Finley who will castrate him. He is also a liar and a blackmailer. Meanwhile, Boss Finley's vigour resembles that of the 'god father' in a detective films, or the figure of a person who can take the law into his own hand, will castrate Chance if he turns up in St. Cloud as a punishment of knowing that his daughter, Heavenly, is infected by a sexual disease carried by Chance. Chance Wayne, here, gets two kinds of castrations, physical castration and mental castration. The mental castration, begins when Alexandra refuses Chance's plan to pretend to be a filmstar. This refusal is a mental castration for Chance because his last hope to run away with Heavenly will never come true.

This study also finds out that there are some ironical aspects found in *Sweet Bird of Youth*. Common aspects found in *Sweet Bird of Youth* are based on the American views of life such as success, the law, crime and punishment, the democratic

individual and society. But Williams presents them in an ironical way. Introducing the law breaker who becomes the winner at the end of the play, Williams actually wants to show that even in the greatest democratic country in the world, United States of America, the law of the jungle is still functioning. The winner is always the strongest. Thus, Williams shows the reader that the law as well as an individual may change into an absolute power to carry out injustice.

In *Sweet Bird of Youth*, Williams very cleverly though complicatedly exposes shortcomings in the society which dominate this play. This drama can be considered as one of his plays discussing psychological problems in the life of persons doomed to live a miserable life and to face a tragical end ; at the same time it can be termed as an ironical tragedy. Even in the foreword to *Sweet Bird of Youth*, Williams says that he has exposed a good many human weakness and brutalities and consequently he have them. Actually not only Williams has those kinds of envy, hatred or psychological problems, but all of us have. Only, the solutions to these problems differ.

ABSTRAK

Nugrahagung Indonesianto. (1998) HUBUNGAN IRONIS ANTARA JUDUL DAN ISI YANG DAPAT DITEMUKAN DALAM DRAMA *SWEET BIRD OF YOUTH* KARANGAN TENNESSEE WILLIAMS. SUATU ANALISA. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Pengajaran dan Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas tentang *Sweet Bird of Youth*, drama Tennessee Williams yang ditulis pada tahun 1959. Drama ini memberikan kepada kita masalah - masalah sosial yang menarik untuk kita pikirkan dan renungkan. Drama tersebut mencerminkan suatu gambaran tentang dua kekasih dan perjuangannya untuk melawan ketidakadilan dalam kehidupan mereka. Drama ini merupakan sebuah tragedi. Karakter utamanya, Chance Wayne, menghadapi banyak konflik dan akhirnya menghadapi pengebirian. Karakter - karakter yang lainnya adalah karakter - karakter yang tidak berkembang. Setting drama tersebut mengambil tempat di sebuah kota bagian selatan Amerika, yaitu St. Cloud.

Studi ini mencoba untuk menemukan hubungan ironis antara judul dan isi, serta ide - ide yang terdapat di dalam *Sweet Bird of Youth*, karakter Chance Wayne sebagai karakter utama yang di persembahkan oleh Tennessee Williams sebagai pengarang, arti kata pengebirian, dan aspek - aspek ketidakadilan yang terdapat di dalam *Sweet Bird of Youth*.

Untuk mencapai tujuan - tujuan tersebut, studi ini menggunakan satu pendekatan, yaitu pendekatan ekspresif. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap pikiran, persepsi, dan perasaan pribadi dari Tennessee Williams yang mendasari ide - idenya yang terdapat di dalam *Sweet Bird of Youth*. Pendekatan ini juga menunjukkan bukti - bukti mengenai apa yang ingin disampaikan oleh Tennessee Williams kepada para pembacanya melalui *Sweet Bird of Youth*.

Hasil - hasil studi ini memperlihatkan bahwa karakter utama, Chance tidak hanya seorang hiperseksual tetapi ketika drama tersebut mulai, dia juga dapat diperlakukan sebagai seorang pengecut. Chance adalah seorang yang tidak perhatian terhadap ibunya sendiri, yang mana telah meninggal dunia setelah menderita dari sakit yang menyengsarakan. Sifatnya yang pengecut untuk menghadapi tanggung jawab dan kesenangannya untuk berpetualang telah membuatnya mengambil keputusan untuk tidak mengunjungi ibunya, hal tersebut dikarenakan dia mempunyai penyakit kelamin dan telah ditularkannya kepada Heavenly. Chance juga dapat dikatakan sebagai seorang yang lemah karena dia tidak mempunyai keberanian dan kekuatan untuk melawan Boss Finley, orang yang akan mengebirinya. Chance juga seorang penipu dan pemeras. Sementara itu, figur Boss Finley yang dapat digambarkan sebagai 'god father' dalam film detektif, atau sebagai figur seseorang yang dapat menjalankan hukum sesuai dengan kehendaknya, akan mengebiri Chance jika dia muncul di St. Cloud sebagai sebuah hukuman karena mengetahui bahwa anaknya Heavenly telah terinfeksi penyakit seksual

yang ditularkan oleh Chance. Chance Wayne, disini, mendapatkan dua jenis pengebirian, yaitu pengebirian fisik dan mental. Pengebirian mental dimulai ketika Alexandra menolak rencana Chance untuk pura - pura menjadi seorang bintang film. Penolakan tersebut merupakan pengebirian mental untuk Chance karena harapannya untuk melarikan diri bersama Heavenly tidak akan pernah terwujud.

Studi ini juga menemukan bahwa ada beberapa aspek ironis yang terdapat di dalam *Sweet Bird of Youth*. Aspek - aspek umum yang terdapat di dalam *Sweet Bird of Youth* adalah berdasarkan pada pandangan - pandangan hidup cara Amerika seperti kesuksesan, kejahatan dan penghukuman, demokrasi individu dan masyarakat. Tetapi Williams menggambarannya secara ironis. Memperkenalkan seorang pelanggar hukum yang menjadi pemenang pada akhir cerita, Williams sebenarnya ingin menunjukkan bahwa bahkan di negara yang paling demokratis sekalipun seperti Amerika, hukum rimba masih berlaku. Pemenangnya adalah yang terkuat. Jadi, Williams menunjukkan kepada para pembaca bahwa hukum seperti juga individu bisa berubah menjadi kekuatan absolut untuk melaksanakan ketidakadilan.

Di dalam *Sweet Bird of Youth*, Williams secara sangat pandai mengemukakan kekurangan - kekurangan yang ada di dalam masyarakat yang mendominasi drama ini. Drama ini dapat dianggap sebagai salah satu hasil karyanya yang membahas tentang masalah psikologis kehidupan dari seseorang yang hidup dalam kesengsaraan dan menghadapi akhir yang tragis : pada waktu yang sama dapat dimasukkan sebagai sebuah tragedi ironis. Bahkan dalam prakata *Sweet Bird of Youth*, Williams mengatakan bahwa dia telah mengungkapkan suatu kelemahan manusiawi dan kebrutalan, dan konsekuensinya dia mendapatkannya. Sebenarnya tidak hanya Williams yang mempunyai rasa kecemburuan, kebencian atau masalah - masalah psikologis lainnya, tetapi kita juga mempunyainya. Hanya, pemecahan dari semua itu yang berbeda.